



Laporan Kepatuhan Compliance Report



Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance Implementation



Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) merupakan faktor pendorong yang penting bagi keberhasilan sebuah perusahaan. Selama bertahun-tahun, JSI telah menerapkan prinsip dan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam manajemen dan pengelolaan bisnis usahanya, sehingga dapat melindungi para *Stakeholder* dengan efektif.

Transparansi

JSI menjunjung tinggi azas keterbukaan sebagai bentuk transparansi dalam memberikan informasi yang relevan kepada *Stakeholder*. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan selalu *update* situs Perseroan www.jsi.co.id sebagai gerbang informasi bagi masyarakat, investor maupun pemegang saham. Keterbukaan JSI juga dibuktikan melalui Laporan Keuangan Triwulanan dan Tahunan, Laporan Tahunan, Laporan Keterbukaan Informasi maupun Paparan Publik setiap tahun untuk menyampaikan informasi mengenai perkembangan JSI pada periode berjalan maupun harapan untuk masa yang akan datang.

Akuntabilitas

JSI menekankan pada hak, kewajiban, wewenang dan tanggung jawab Direksi, Dewan Komisaris serta *Stakeholder*. Pertemuan untuk mengambil keputusan strategis dilakukan secara berkala baik antara sesama anggota Direksi, Dewan Komisaris maupun Manajemen. Pada tahun 2010, Pemegang Saham telah memutuskan untuk merevisi pembatasan tugas dan tanggung jawab Direksi yang wajib mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Dewan Komisaris, untuk mempercepat pengambilan keputusan.

Tanggung Jawab

Sebagai perusahaan publik yang senantiasa mengedepankan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, kepatuhan terhadap hukum, peraturan Badan Pengawas Pasar Modal

Good Corporate Governance (GCG) is the important driving factor to ensuring a company's success. Over the years, JSI has implemented the principles and practice of Good Corporate Governance in the management and its business, in order to protect the Stakeholders effectively.

Transparency

JSI upholds the principle of openness as the implementation of transparency in providing relevant information to the Stakeholders. An implementation of this principle is the consistent updating of its corporate website www.jsi.co.id, which functions as the platform of information for the communities, investors and shareholders. The adherence of JSI to transparency is also proven through the Quarterly and Annual Financial Report, Annual Report, Disclosure of Information and Public Expose conducted yearly to convey information on the ongoing development at JSI as well as its future projections.

Accountability

JSI puts priority on the rights, obligations, authority, and responsibilities of the Board of Directors, Board of Commissioners and Stakeholders. Meetings to make strategic decisions take place regularly between the members of the Board of Directors, the Board of Commissioners and the Management. In 2010 the Shareholders decided to revise the restrictions on the duties and responsibilities of the Directors that required prior approval from the Board of Commissioners, in order to accelerate decision making.

Responsibilities

As a public company that prioritizes the principles of Good Corporate Governance, compliance with laws, regulations of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution

dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), peraturan pemerintah daerah serta peraturan perpajakan, wajib dipenuhi untuk kepentingan jangka panjang Pemegang Saham. Sementara, sebagai bagian dari tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar, secara berkala JSI dan anak Perusahaan ikut terlibat dalam berbagai kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan.

Independensi

Manajemen JSI terdiri dari para profesional yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kegiatan usaha telah dilakukan dengan mengantisipasi kebutuhan dan harapan pasar serta memperhatikan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan. Pengambilan keputusan dibuat secara independen dan obyektif untuk kepentingan terbaik JSI beserta *Stakeholder*.

Kewajaran

Dalam menjalankan tugasnya, seluruh karyawan dan manajemen dituntut untuk memiliki profesionalisme dan integritas tinggi. Setiap tindakan harus sesuai dengan sistem dan prosedur yang berlaku di Grup JSI.

JSI memiliki organ-organ yang membentuk struktur Tata Kelola Perusahaan yang berfungsi mengimplementasikan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam seluruh kegiatan operasional maupun strategis Perseroan.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS merupakan salah satu otoritas tertinggi dalam struktur Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Dalam RUPS, keputusan-keputusan strategis yang ditetapkan antara lain, perubahan Anggaran Dasar, pengangkatan atau pemberhentian Dewan Komisaris atau Direksi, persetujuan atas Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Audit, laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris dan penggunaan laba, keputusan investasi atau divestasi yang material dan struktur permodalan Perseroan.

JSI menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa pada tanggal 3 Mei 2010. Dalam RUPS Tahunan tersebut telah disetujui antara lain Laporan Tahunan, Laporan Audit, pembagian dividen dan jumlah honorarium Dewan Komisaris. Sedangkan dalam RUPS Luar Biasa telah disetujui untuk merubah Pasal 15 ayat 3 Anggaran Dasar JSI mengenai tugas dan tanggung jawab Direksi.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris berperan penting dalam pelaksanaan GCG. Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris termasuk mengawasi kebijakan manajemen Perseroan, memastikan bahwa Anggaran Dasar Perseroan telah dilaksanakan

Supervisory Agency (Bapepam-LK) and the Indonesia Stock Exchange (IDX), government regulation and taxation laws, must be fulfilled for the long-term benefit of the Shareholders. Meanwhile, as part of its responsibility towards the society and environment, JSI and its subsidiaries periodically take part in various corporate social responsibility programs.

Independence

The Management of JSI consists of professionals responsible for ensuring that the operations have been done by anticipating the needs and expectations of the market as well as by observing the principles of Corporate Governance. Decisions are made independently and objectively to the best interests of JSI and its Stakeholders.

Fairness

In performing its duties, all employees and management are required to possess professionalism and integrity. Every action must be in accordance with the systems and procedures effective in JSI Group.

JSI is supported with GCG' structure to ensure for implementing Good Corporate Governance in all operational and strategic activities of the Company.

General Meeting of Shareholders (GMS)

GMS is one of the highest authorities in the structure of Good Corporate Governance. In the GMS, strategic decisions stipulated include, among others, changes in the Articles of Association, appointment or dismissal of the Board of Commissioners (BOC) or Board of Directors (BOD), approval of the Annual Report, Audited Financial Statements, the supervision report of the Board of Commissioners and the use of profits, material investment or divestment decisions and capital structure of the Company.

JSI conducts the Annual GMS and Extraordinary GMS on May 3, 2010. In the Annual GMS, Annual Report, Audit Report, dividend payments and the total fee for the Board of Commissioners were approved. Meanwhile, the Extraordinary GMS approved the amendment of Article 15 paragraph 3 of JSI's Articles of Association on duties and responsibilities of the Board of Directors.

Board of Commissioners (BOC)

The BOC plays an important role in GCG implementation. The duties and responsibilities of the BOC include supervise the Company's management policy, ensuring appropriate implementation of the Company's Articles of Association,

sebagaimana mestinya, memberlakukan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku, dan memberikan saran kepada Direksi sesuai dengan tujuan Perseroan.

Dalam rangka melaksanakan tugasnya secara efektif, dan memenuhi persyaratan pelaksanaan GCG, Dewan Komisaris membentuk Komite Audit yang diketuai oleh Komisaris Independen. Komite Audit berhak untuk mengakses semua informasi yang ada di Perseroan, memberikan analisa independen, memantau proses pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor internal dan eksternal, dan menyediakan akses ke fungsi audit internal dan temuan-temuan audit. Rapat Dewan Komisaris dan rapat gabungan dengan Direksi berlangsung secara berkala. Untuk tahun 2010, catatan kehadiran adalah sebagai berikut:

enacting the resolutions of the Shareholders General Meetings within prevailing laws and regulations, and advising the Board of Directors in accordance with the objectives of the Company.

In order to perform its duties effectively and fulfill the requirement of GCG implementation, the BOC established the Audit Committee headed by Independent Commissioner. The Audit Committee reserves the right to access all information available in the Company, provide independent analysis, monitor the examination process of financial reports by internal and external auditors, and provide access to internal audit function and audit findings. Meetings of the BOC and joint meetings with the BOD take place regularly. For 2010 the attendance record is as follows:

Frekuensi Rapat & Tingkat Kehadiran dan Keputusan Komisaris di Luar Rapat Frequency of Meetings & Attendance and Circular Resolutions

Dewan Komisaris Board of Commissioners	Rapat Dewan Komisaris & Keputusan Komisaris di Luar Rapat* BOC Meetings & Circular Resolution of BOC*		Rapat Bersama Dewan Komisaris & Direksi Joint BOC & BOD Meetings	
	Frekuensi Frequency	Kehadiran Attendance	Frekuensi Frequency	Kehadiran Attendance
Mohamad Nasrudin Sumintapura	12	12	16	16
Paul Wiraman Karmadi	12	12	16	14
Perry Martono	12	12	16	10
Hussein Kartasasmita	12	12	16	10
Gunawan Tenggarahardja	12	12	16	16

* Terdiri dari Rapat Dewan Komisaris, 12 keputusan Dewan Komisaris Di Luar Rapat, dan 7 persetujuan Dewan Komisaris atas Berita Acara Rapat Direksi yang disebarakan. Consisting of BOC meetings, 12 Circular Resolutions of the BOC, and 7 BOC approvals of Minutes of Meeting of the BOD by circulation.

Jumlah remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris untuk tahun 2010 adalah sebesar Rp1,2 miliar.

The total amount of remuneration received by the BOC for 2010 was Rp1.2 billion.

Direksi

Direksi berwenang dan bertanggung jawab penuh untuk mengelola Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuannya, serta mewakili Perseroan sesuai dengan Anggaran Dasar. Tugas dan tanggung jawab Direksi adalah mengelola kegiatan sehari-hari Perseroan, melaksanakan kebijakan, prinsip, nilai, strategi, tujuan dan target kinerja yang telah dievaluasi dan disetujui oleh Dewan Komisaris; mempertahankan kelangsungan bisnis jangka panjang Perusahaan, mencapai target kinerja, dan menerapkan prinsip kehati-hatian.

Board of Directors (BOD)

The BOD is authorized and is entirely responsible for managing the Company in accordance with its purposes and objectives, as well as for representing the Company in accordance with the Articles of Association. The duties and responsibilities of the BOD include managing the daily activities of the Company, implementing the policies, principles, values, strategies, objectives and performance targets that have been evaluated and approved by the BOC; maintaining the Company's long-term business continuity, achieving performance targets, and implementing the principle of prudence.

Sesuai dengan keputusan RUPS Luar Biasa Tahun 2010, perihal tugas dan wewenang Direksi, khususnya beberapa tindakan yang wajib memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari Dewan Komisaris yaitu:

In accordance with the decision of Extraordinary GMS in 2010 on the duties and authority of the BOD, actions that require prior approval from the BOC are:

- | | |
|--|---|
| <p>a. Meminjam atau memberikan pinjaman uang dan memperoleh atau memberikan fasilitas keuangan lainnya untuk dan atas nama Perseroan, dengan ketentuan tidak termasuk didalamnya penarikan uang dari kredit atau pinjaman yang telah disetujui;</p> | <p>a. Borrowing or lending money and obtaining or providing other financial facilities for and on behalf of the Company, excluding withdrawals of money from loans that have been approved;</p> |
| <p>b. Memindahtangankan dan menghapuskan aktiva tetap, benda bergerak dan benda tidak bergerak milik Perseroan, yang nilai bukunya melebihi Rp200 juta, kecuali tanah dan bangunan;</p> | <p>b. Transferring and disposing of fixed assets, movable assets and immovable assets of the Company with book value representing more than Rp200 million, except for land and buildings;</p> |
| <p>c. Memperoleh atau memberikan hak sewa atas benda tidak bergerak milik Perseroan untuk jangka waktu yang melebihi 3 (tiga) tahun;</p> | <p>c. Acquiring a lease or granting rights of lease over immovable asset belonging to the Company for a period exceeding 3 (three) years;</p> |
| <p>d. Mengikat Perseroan sebagai penjamin (<i>borg</i> atau <i>avalist</i>), baik untuk pemenuhan kewajiban pihak lain, serta memberikan Hak Tanggungan atas tanah, pengalihan hak milik secara fidusia untuk keperluan jaminan atau gadai yang membuat akibat keuangan terhadap Perseroan;</p> | <p>d. Binding the Company as a guarantor (<i>borg</i> or <i>avalist</i>), both for the fulfillment of obligations of other party, as well as providing mortgage on land, transferring fiduciary rights on a property for the purposes of collateral or mortgage that may lead to financial impact on the Company;</p> |
| <p>e. Melakukan penyertaan dalam Perseroan lain atau melepaskan penyertaan modal Perseroan dalam perseroan lain dan menyelenggarakan usaha baru baik dalam bentuk usaha patungan maupun dalam bentuk kerjasama investasi lainnya, dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku di bidang Pasar Modal;</p> | <p>e. Investing in other companies or disposing Company's state in another company and establishing a new business in the form, of joint ventures as well as other joint partnership form with due regard to applicable regulation of the Capital Market;</p> |
| <p>f. Membeli dan/atau menjual saham, dan/atau obligasi atau Efek Bersifat Ekuitas lainnya, yang dikeluarkan perusahaan lain melalui Pasar Modal yang melebihi suatu jumlah tertentu yang ditetapkan dari waktu ke waktu berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris;</p> | <p>f. Buying and/or sell shares, and/or bonds or other Equity Securities, issued by other companies through the Capital Market that exceeds a certain amount determined from time to time based on the decision of the Meetings of the Board of Commissioners;</p> |
| <p>g. Tindakan-tindakan operasional dan non operasional yang tidak atau belum diatur dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan yang nilainya di atas Rp200 juta;</p> | <p>g. Operational and non-operational measures that have not been determine in the Company's Business Plan and Budget Plan with value over than Rp200 million;</p> |
| <p>h. Mengikat Perseroan dengan pihak manapun dalam suatu perikatan untuk jangka waktu yang melebihi 3 (tiga) tahun dan mempunyai akibat keuangan yang material terhadap Perseroan;</p> | <p>h. Binding the Company with any party in an agreement for a period exceeding 3 (three) years and that has material financial impact to the Company;</p> |

Pada tahun 2010, Direksi berpartisipasi dalam seminar eksekutif, yaitu FIABCI 61 World Congress Bali 2010 pada tanggal 26-28 Mei 2010, dan *Private Equity Indonesia Summit Panel Introduction* pada tanggal 12-13 Oktober 2010.

In 2010, members of the BOD participated in executive seminars, specifically FIABCI 61 World Congress Bali 2010 on May 26-28, 2010, and *Private Equity Indonesia Summit Panel Introduction*, on October 12-13, 2010.

Setiap anggota Direksi wajib untuk menghadiri dan berpartisipasi aktif dalam rapat Direksi. Selama tahun 2010, Dewan Komisaris bertemu dalam 30 rapat Direksi dan 16 rapat gabungan dengan Dewan Komisaris. Catatan kehadirannya adalah sebagai berikut:

Each member of the BOD is required to attend and actively participate in BOD meetings. During 2010, the BOC convened in 30 BOD meetings and 16 joint meetings with the BOC. The attendance record is as follows:

Frekuensi Rapat & Tingkat Kehadiran dan Keputusan Direksi di Luar Rapat Frequency of Meetings & Attendance and Circular Resolutions

Direksi Board of Directors	Rapat Direksi & Keputusan Direksi di Luar Rapat* BOD Meetings & Circular Resolution of BOD*		Rapat Bersama Dewan Komisaris & Direksi Joint BOC & BOD Meetings	
	Frekuensi Frequency	Kehadiran Attendance	Frekuensi Frequency	Kehadiran Attendance
	Jefri Darmadi	30	30	16
Purwo Hari Prawiro	30	30	16	16
Lim Merry	30	30	16	16
Masaaki Tajima	30	30	16	16
Lie Erfurt Chandra Putra Asali	30	30	16	15

* Terdiri dari 20 Rapat Direksi dan 10 keputusan Direksi di luar rapat.
Consisting of 20 Meetings of the BOD, 10 Circular Resolutions of the BOD.

Besarnya remunerasi yang diterima oleh Direksi pada tahun 2010 adalah sebesar Rp6,6 miliar.

The remuneration received by the members of BOD for the year 2010 was Rp6.6 billion.

Komite Audit

Pada bulan Juni 2009, Dewan Komisaris mengangkat serta menetapkan anggota di jajaran Komite Audit:

Audit Committee

In June 2009 the BOC appointed the members of the Audit Committee:

Susunan anggota Komite Audit per tanggal 1 Juli 2009 adalah sebagai berikut:

The Audit Committee as of July 1, 2009 are as follows:

Ketua : Hussein Kartasasmita (Komisaris Independen)
Anggota: 1. Aat Sugandiat
2. Maruhum Silaen

Chairman: Hussein Kartasasmita (Independent Commissioner)
Member : 1. Aat Sugandiat
2. Maruhum Silaen

Salah satu tugas dan tanggung jawab Komite Audit sebagaimana ditetapkan oleh Bapepam-LK adalah menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Perseroan termasuk penelaahan pemeriksaan oleh auditor internal dan eksternal, membahas temuan audit, dan memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Komite Audit juga berinteraksi secara intensif dengan Direksi, Unit Audit Internal dan auditor eksternal sebagai sumber informasi.

One of the duties and responsibilities of the Audit Committee as stipulated by Bapepam-LK is evaluating the financial information issued by the Company including evaluation of investigation by internal and external auditors, discussing audit findings, and providing feedback to the BOD and the BOC. The Audit Committee also interacts intensively with the BOD, Internal Audit Unit and external auditor, whom it relies on for information.

Selama tahun 2010, Komite Audit telah melakukan rapat dengan Komisaris Independen maupun dengan Direksi, khususnya membahas temuan hasil pemeriksaan auditor internal maupun temuan hasil pemeriksaan auditor eksternal.

In 2010, the Audit Committee convened in meetings with the Independent Commissioner and BOD, evaluating audit findings by internal and external auditors.

Komite Eksekutif

Komite Eksekutif terdiri dari direktur-direktur Perseroan dan anak perusahaannya, serta para *general manager* di tiap departemen dan unit bisnis. Komite Eksekutif mengadakan rapat rutin untuk membahas berbagai aspek dalam mengelola Perseroan dan anak perusahaan, mencakup pemasaran, pengembangan proyek, pelaporan keuangan, dan perbaikan manajemen kinerja yang berkesinambungan.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan memfasilitasi hubungan antara Perusahaan dan para Stakeholder. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas seperti yang didefinisikan oleh ketentuan, peraturan dan undang-undang pasar modal tanpa terkecuali, memastikan bahwa Perseroan telah memenuhi dan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan hukum pasar modal secara tepat waktu, menjaga semua dokumen Perseroan yang berkaitan dengan pasar modal dan status sebagai perusahaan publik, menjamin ketersediaan informasi kepada seluruh Stakeholder, mengelola kegiatan hubungan investor, memelihara hubungan antara Perseroan dan pelaku pasar modal, dan menciptakan citra positif sesuai dengan visi, misi, budaya dan nilai-nilai.

Unit Audit Internal

Unit Audit Internal melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan prinsip-prinsip GCG, yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Penerapan prinsip tersebut diwujudkan dalam tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal sebagaimana diatur dalam *Internal Audit Charter*, sebagai berikut:

- Menyusun dan melaksanakan Rencana Internal Audit Tahunan.
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.
- Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris.
- Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
- Bekerjasama dengan Komite Audit.

Executive Committee

The Executive Committee entails the directors of the Company and its subsidiaries, as well as the general managers of departments and business units. The Executive Committee meets regularly to discuss various aspects in managing the Company and its subsidiaries, which entail marketing, project development, financial reporting, and continuous management performance improvement.

Corporate Secretary

The Corporate Secretary facilitates the relationship between the Company and the Stakeholders. The Corporate Secretary is responsible for executing the tasks as defined by the rules, regulations and law of capital market without exception; ensuring that the Company has met and complied with all rules, regulations and law of capital market in a timely manner; keeping all of the Company's documents related to the capital market and its status as a public company, ensuring availability of information to all Stakeholders, managing investor relations activities, maintaining relationship between the Company and capital market participants, and creating positive image of the Company in accordance with its vision, mission, culture and values.

Internal Audit Unit

The Internal Audit Unit performs its duties and responsibilities based on GCG principles, which consist of transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness. The implementation of those principles is manifested in the duties and responsibilities of the Internal Audit Unit as stipulated in the Internal Audit Charter, as follows:

- To prepare and implement Annual Internal Audit Plan.
- To examine and evaluate the implementation of internal control and risk management in accordance with the Company's policy.
- To examine and assess the efficiency and effectiveness of finance, accounting, operation, human resources, marketing, information technology, and other functions.
- To provide advice for improvement and objective information on all audited activities at all management levels.
- To prepare a report on audit findings and submit it to the President Director and the BOC.
- To monitor, analyze, and report the implementation of recommended actions.
- To collaborate with the Audit Committee.

Adapun wewenang dari Unit Audit Internal mencakup namun tidak terbatas pada:

- Mengakses seluruh informasi yang relevan tentang Perseroan.
- Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit.
- Mengadakan rapat secara berkala dan insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit.
- Melakukan koordinasi kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal.

1. Fungsi Sistem & Prosedur

Selama tahun 2010, JSI menerbitkan dua *Standard Operating Procedures* (SOP) untuk Divisi Perkantoran & Rumah Bandar:

- a. SOP untuk kontrak sewa (tidak termasuk sewa ruang permanen), dengan menghapuskan Prosedur Sewa Menyewa Area Promosi/*Push Cart/Island Counter*.
- b. *SOP Engineering* untuk pemeliharaan sarana dapur.

Fungsi Sistem & Prosedur juga berkoordinasi dengan seluruh Kepala Departemen dan tim dari departemen terkait dalam penilaian SOP yang berlaku secara konsisten. Berdasarkan penilaian tersebut dilakukan revisi dan perbaikan terhadap delapan SOP sebagai berikut:

- a. SOP Residensial - rumah, rumah toko, dan tanah kavling:
 - (1) Penyempurnaan Kebijakan Modifikasi (Rumah/Ruko mengenai persyaratan Administrasi *Estate Management*).
 - (2) Peningkatan bentuk modifikasi, khususnya syarat dan ketentuan mengenai modifikasi.
- b. *SOP Engineering*:
 - (1) Alat pemadam kebakaran dan prosedur pemeriksaan sistem *alarm*.
 - (2) Prosedur pemeriksaan *transformer*.
 - (3) Prosedur pemeliharaan sistem air bersih.
 - (4) Prosedur manajemen limbah.
- c. SOP IT - Portal:

Mempertegas akses portal untuk dokumen SOP.

 - (1) Penegasan persetujuan publikasi, revisi dan
 - (2) Penghapusan data dalam portal.

2. Fungsi Audit Internal

Sesuai dengan program kerja tahun 2010, maka Unit Audit Internal telah melakukan *compliance audit* di bidang *facility management* secara menyeluruh.

The authorities of the Internal Audit Unit include but not limited to the following:

- To access all relevant information regarding the Company.
- To communicate directly with the BOD, BOC, and/or Audit Committee.
- To hold meetings in regular and incidental meetings with the BOD, BOC, and/or Audit Committee.
- To coordinate its activities with the external auditor.

1. Systems & Procedures Functions

During 2010, JSI issued two sets of *Standard Operating Procedures* (SOP) for the Office & Townhouse Division:

- a. SOP for leasing contract (excluding the lease of permanent space), which subsequently cancelled the *Promotion Area/Push Cart/Island Counter Leasing Procedures*.
- b. *SOP Engineering* for maintenance of kitchen facilities.

The System & Procedures function should also coordinate with all Department Heads and the teams of related departments in a consistent assessment of SOP in effect. The assessment resulted in revision and improvement of eight SOPs as follows:

- a. Residential SOP – landed houses, shop houses, and lots:
 - (1) Improvement of Modification Policy for Houses/Shop Houses, specifically requirements of Estate Management Administration.
 - (2) Improvement of modification form, specifically the terms and conditions regarding modification.
- b. Engineering SOP:
 - (1) Fire extinguisher and alarm system inspection procedure.
 - (2) Transformer inspection procedure.
 - (3) Clean water system maintenance procedure.
 - (4) Waste management procedure.
- c. IT – Portal SOP:

Emphasize of portal access for SOP document.

 - (1) Approval of publication, revision and
 - (2) Deletion of data in the portal.

2. Internal Audit Functions

In accordance with the 2010 work plan, the Internal Audit Unit has implemented a compliance audit on overall facility management.

Compliance Audit

Unit Audit Internal telah melakukan audit kepatuhan terhadap SOP pada semua unit Perseroan selama April 2009 - September 2010, meliputi:

- a. *Facility management* yang difokuskan pada SOP *Engineering*, dengan ruang lingkup:
- (1) Prosedur untuk jadwal perawatan rutin.
 - (2) Prosedur untuk pemeriksaan catudaya (*transformer*).
 - (3) Prosedur untuk pemeliharaan AC.
 - (4) Prosedur untuk pemeliharaan lift.

Properti yang diaudit adalah Tamanpuri Setiabudi, Gedung Setiabudi 2 dan Plaza Menteng.

Kesimpulan hasil audit adalah bahwa semua gedung tersebut telah mematuhi *Standard Operating Procedure* (SOP).

- b. *Non Facility Management*, meliputi *compliance audit* dalam pelaksanaan SOP *Finance & Accounting* dan SOP *Human Resources* Departemen (HRD) di seluruh bisnis usaha Grup JSI, dengan ruang lingkup audit sebagai berikut:

- (1) SOP Keuangan & Akuntansi:
 - Prosedur manajemen kas kecil.
 - Prosedur pembayaran uang muka.
- (2) SOP Departemen Sumber Daya Manusia:
 - Prosedur untuk penggantian klaim biaya pengobatan.
 - Prosedur pelayanan kendaraan operasional.

Kesimpulan hasil audit adalah bahwa semua unit usaha telah mematuhi prosedur operasional standar.

Manajemen Risiko

Manajemen menyadari bahwa Perseroan menghadapi sejumlah risiko yang harus dikelola secara berhati-hati untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkelanjutan. Beberapa risiko usaha yang mungkin dihadapi Perseroan adalah:

1. Risiko ekonomi

Risiko ekonomi mencakup beberapa faktor, antara lain adalah fluktuasi nilai tukar Rupiah, suku bunga dan inflasi. Faktor-faktor ini berdampak signifikan terhadap kinerja Perseroan, khususnya yang mempengaruhi posisi pinjaman Perseroan dan daya beli konsumen. Pada gilirannya, hal itu akan mempengaruhi kemampuan konsumen untuk membeli produk dan jasa yang ditawarkan oleh Perseroan.

Compliance Audit

The Internal Audit Unit has implemented SOP compliance audit on all units of the Company during April 2009 - September 2010, covering:

- a. *Facility management* focusing on *Engineering SOP*, which covered:
- (1) Procedure for routine maintenance schedule.
 - (2) Procedure for transformer inspection.
 - (3) Procedure for air conditioner maintenance.
 - (4) Procedure for elevator maintenance.

The properties audited were Tamanpuri Setiabudi, Gedung Setiabudi 2 and Plaza Menteng.

The summary of the audit was that all of the buildings had followed the *Standard Operating Procedures* (SOP).

- b. *Non Facility Management*, covering compliance audit in the implementation of *Finance & Accounting SOP* and *Human Resources Department (HRD) SOP* in all of JSI Group's business units, covering:

- (1) *Finance & Accounting SOP*:
 - Procedure for petty cash management.
 - Procedure for advance payment.
- (2) *Human Resources Department SOP*:
 - Procedure for medical reimbursement.
 - Procedure for operational vehicles.

The summary of the audit was that all of the business units had followed the standard operating procedures.

Risk Management

The Management realizes that the Company faces a number of risks, which need to be managed with prudence in order to ensure healthy and sustainable business growth. Some of the business risks faced by the Company are:

1. Economic risk

Economic risk comprises a number of factors such as fluctuations in Rupiah exchange rate, interest rate and inflation. These factors have significant impact on the Company's performance, specifically affecting the Company's outstanding loan position and purchasing power of the target consumers. In turn, it affects consumers' ability to purchase the products and services offered by the Company.



Dalam menghadapi risiko ekonomi, JSI secara intensif memantau kondisi ekonomi dan meminta pendapat profesional dari sumber-sumber yang kompeten. Perseroan juga melakukan lindung nilai terhadap fluktuasi mata uang melalui pendapatan dalam mata uang Dolar AS dari bisnis hotel dan penyewaan. Perseroan juga senantiasa menyelaraskan antara mata uang pinjaman untuk pembiayaan proyek dengan mata uang dari pendapatan proyek.

2. Risiko keamanan

Keamanan adalah salah satu faktor penting dalam berbisnis. Di masa lalu, sejumlah masalah keamanan terutama terorisme, telah terbukti merugikan Indonesia dan kegiatan usaha JSI di masa lalu, terutama di sektor usaha perhotelan dan ritel di Bali. Arus masuk wisatawan asing ke Bali sangat berkorelasi dengan kondisi keamanan. Perseroan sangat berkepentingan terhadap situasi yang stabil dan kondusif di Bali, mengingat mayoritas hotel dan properti ritel, yang memberikan kontribusi pendapatan terbesar, berlokasi di Bali.

Sebagai tindakan pencegahan, JSI menerapkan *Standard Operating Procedure (SOP)* untuk masalah *safety & security* dan menerapkan standar keamanan yang ketat di semua lokasi. Untuk menghindari ketergantungan pendapatan pada lokasi geografis dan segmen pelanggan tertentu, Perseroan telah mulai menyeimbangkan portofolio dan diversifikasi ke produk-produk yang tidak dipengaruhi oleh wisatawan asing, serta memulai proyek baru di pasar yang prospektif dan lokasi strategis.

3. Risiko bisnis dan properti

Sebagai perusahaan yang memiliki beragam aset yang bernilai tinggi, JSI juga rentan terhadap bencana alam dan kejadian lain yang merugikan seperti kebakaran, gempa

In order to reduce economic risk, JSI intensively monitors the economic condition and seeks professional opinion from competent sources. The Company is also naturally hedged against currency fluctuations through the US-Dollar denominated revenues from the hotel and rental businesses. Furthermore, the Company consistently matches the currency of the loans for project financing with that of project revenues.

2. Security risk

Security is one of the key issues in business. In the past, a number of security issues particularly terrorism have proved to be detrimental to Indonesia and JSI's business activities in the past, especially the hotel and retail businesses in Bali. The foreign tourists arrivals to Bali is highly correlated with security condition. The Company has serious interest in stable and conducive situation in Bali, considering that majority of its hotel and retail properties, which generate the largest revenue contribution, are located in Bali.

As a preventive action, JSI implements a set of *Standard Operating Procedures (SOP)* that address safety and security issues as well as strict security standards in all premises. In order to avoid dependence of revenues on specific geographic locations and customer segments, the Company has started rebalancing its portfolio and diversifying into products not affected by foreign visitors, commencing new projects in prospective market and strategic locations.

3. Business and property risk

As a company that owns various highly valuable assets, JSI is also vulnerable to natural disasters and other adverse events such as fire, earthquake, flood, and other business

bumi, banjir, serta gangguan usaha lainnya. Dalam upaya meminimalkan risiko tersebut, Perseroan telah memastikan bahwa semua propertinya telah diasuransikan dengan nilai pertanggungjawaban yang sepadan dengan nilai pasar. Untuk memastikan perlindungan maksimal, semua polis asuransi tersebut ditanggung oleh para broker asuransi yang handal dan terpercaya. Perseroan juga menerapkan SOP untuk mengatasi kejadian-kejadian yang bersifat darurat.

4. Risiko persaingan

Dalam beberapa tahun terakhir, persaingan usaha di sektor properti telah semakin ketat, dimana banyak perusahaan-perusahaan besar yang mendirikan berbagai jenis properti dengan menargetkan segmen pasar yang berbeda. Oleh karena itu, persaingan muncul dalam dua bentuk, pertama dari sesama pesaing dalam industri sejenis, dan kedua dari kelebihan persediaan ruang di pasar. Oleh karena itu, pengembang terus berupaya untuk menarik lebih banyak pelanggan dengan menawarkan berbagai penawaran menarik.

Agar dapat berhasil dalam iklim bisnis yang kompetitif tersebut, inovasi produk tetap menjadi pilihan utama dalam pengembangan usaha Perseroan, dengan mengedepankan keaslian, keunikan, dan produk yang berkualitas tinggi, serta pelayanan prima dan melengkapi dengan fasilitas penunjang yang lengkap sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

5. Risiko hukum

Secara historis, kepemilikan tanah atau pembebasan tanah di Indonesia kerap kali diwarnai oleh berbagai sengketa yang berkaitan dengan hak kepemilikan atau penguasaan atas tanah. Hal ini dapat menyebabkan tertundanya pengembangan lahan dan biaya tambahan bagi Perseroan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Selain itu, perubahan peraturan dan perencanaan tata kota dapat mempengaruhi nilai ekonomis dan kelayakan proyek.

Untuk mengantisipasi risiko ini, Perseroan secara konsisten memastikan bahwa pembebasan tanah telah melewati proses verifikasi dokumen dan disertai dokumen yang lengkap dan sah, sebagai prasyarat untuk dapat disertifikasi. Selain itu, Perseroan selalu menyiapkan sejumlah rencana alternatif dalam hal terjadi perubahan dalam perencanaan kota. Untuk meminimalkan risiko yang muncul dari perubahan peraturan pemerintah, Perseroan dengan seksama selalu mengikuti perkembangan peraturan pemerintah dan senantiasa memenuhi persyaratan hukum yang ditetapkan oleh pemerintah.

interruptions. In order to minimize these risks, the Company has ensured that all of its properties are insured with insurance coverage that are commensurate with the properties' market value. Ensuring absolute guarantee, all of the insurance policies were underwritten by the most trusted and reliable insurance brokers. The Company also implements a set of SOP to handle emergency events.

4. Competition risk

In recent years, the property sector has witnessed increasingly aggressive business competition from many large companies, which develop various types of properties targeting different market segments. Therefore, the competition comes in two forms – first from the competitors within the industry, and second from the oversupply of spaces in the market. Hence suppliers are trying to attract more customers by introducing various interesting offers.

In order to win in such competitive business climate, product innovation remains the primary option in the Company's business development activities, by featuring originality, uniqueness, and products of highest quality, as well as excellent service and complete supporting facilities in accordance with customers' needs.

5. Legal risk

Historically, land ownership or land acquisition in Indonesia has often been confronted by various disputes related to land ownership or occupation rights. These may cause delays in the land development and incur the Company additional costs for resolving the dispute. In addition, changes in regulations and town planning may affect the economic value and feasibility of the project.

To anticipate these risks, the Company consistently ensures that land acquisition has undergone document verification process and is supported with complete and valid documents, as prerequisites for certification. In addition, the Company always prepares a number of alternative plans in the event of changes in town planning. In order to minimize the risks emanating from changes in government regulations, the Company vigilantly follows the development in government regulation and consistently meets legal requirements imposed by the government.

Laporan Komite Audit

Audit Committee Report

Pemegang saham dan Dewan Komisaris yang Terhormat,

Sehubungan dengan penyusunan laporan keuangan PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. ("JSI" atau "Perseroan") untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010, Komite Audit dengan ini melaporkan hal-hal penting untuk diketahui oleh para Pemegang Saham dan Dewan Komisaris, sebagai berikut:

Standard Operating System & Procedures (SOP)

JSI telah memiliki SOP sebagai pedoman yang jelas dan baku dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab setiap fungsi dalam Perseroan, dalam rangka menciptakan pengendalian internal yang efektif. Selama tahun 2010, Perseroan telah mengimplementasikan SOP di bidang *finance and accounting, marketing, tenant relations and operation, maintenance and facility management, human resources, central filing, project development, security & safety, purchasing, general affairs* dan teknologi informasi, beserta revisi-revisinya.

Efektivitas Fungsi Audit Internal

Unit Audit Internal telah membuat Rencana Pemeriksaan (*Internal Audit Planning*) untuk tahun 2010, yang telah dibahas bersama dengan Direksi untuk dilaksanakan sepanjang tahun 2010.

Berdasarkan Rencana Pemeriksaan tersebut, Unit Audit Internal Perseroan telah melaksanakan pemeriksaan internal terhadap unit-unit usaha dalam Grup JSI, dimana pemeriksaan diarahkan pada pengujian dan evaluasi ketaatan (*compliance test*) terhadap ketentuan SOP, mencakup prosedur penyusunan jadwal perawatan rutin, prosedur inspeksi catu daya (*generator, transformer, tangki solar*), prosedur perawatan AC *split*, prosedur perawatan *lift*, prosedur penggantian biaya pengobatan, prosedur pelayanan kendaraan operasional, prosedur uang muka, dan prosedur pengisian kembali *petty cash*.

Menurut pendapat kami, berdasarkan hasil pemeriksaan Audit Internal, sistem pengendalian internal telah memadai pada ruang lingkup kegiatan yang diaudit, yang tercermin dari ketaatan terhadap ketentuan SOP. Kehandalan pengendalian internal tersebut akan menghasilkan laporan keuangan yang akurat.

Distinguished Shareholders and the Board of Commissioners,

In relation to the preparation of the financial statements of PT Jakarta Setiabudi Internasional Tbk. ("JSI" or "the Company") for the year ended December 31, 2010, the Audit Committee herewith reports on important matters for the information of the Shareholders and the Board of Commissioners, as follows:

Standard Operating System & Procedures (SOP)

JSI adheres to SOPs as standard guidelines for the performance of duties and responsibilities in all functions of the Company, in order to create an effective internal control. During 2010, the Company had implemented the SOPs in finance and accounting, marketing, tenant relations and operation, maintenance and facility management, human resources, central filing, project development, security & safety, purchasing, general affairs and information technology, and in conjunction with the revisions.

The Effectiveness of the Internal Audit Function

The Internal Audit Unit had prepared the Internal Audit Planning for 2010, which had been discussed with the Board of Directors, to be implemented during 2010.

Based on the Internal Audit Planning, the Company's Internal Audit Unit had performed an internal review on the business units of JSI Group, where the review was focused on compliance test on SOP procedures, which consisted of Regular Maintenance Schedule Preparation Procedure, Power Supply Inspection Procedure (generator, transformer, solar tank), Split AC Maintenance Procedure, Elevator Maintenance Procedure, Medical Reimbursement Procedure, Operational Vehicle Service Procedure, Down Payment Procedure, and Petty Cash Topping-up Procedure.

In our opinion, based on the Internal Audit review, the internal control system had been conducted adequately for the scope of the audited activities, as reflected in the compliance to SOP. Such effective internal control would generate accurate financial reports.

Pelaksanaan Audit oleh KAP Ernst & Young

Anggota Komite Audit ikut serta dalam rapat-rapat pembahasan dengan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja (“KAP Ernst & Young” atau “EY”) bersama Direksi serta seluruh *accounting personnel* yang terkait. Rapat tersebut membahas masalah-masalah yang perlu diselesaikan oleh akuntansi JSI serta perlakuan akuntansi yang benar di dalam JSI dalam rangka *general financial audit* 2010.

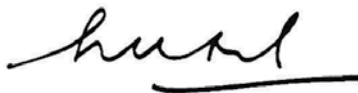
Tidak terdapat perbedaan pendapat yang material antara JSI dan KAP Purwantono, Suherman & Surja (*member Ernst & Young*) tentang perlakuan akuntansi. Semua temuan dan penyesuaian audit untuk koreksi atas laporan keuangan telah dibukukan oleh Perseroan. KAP Ernst & Young menyampaikan pendapat “wajar tanpa pengecualian” atas laporan keuangan Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 2 Maret 2011



Aat Sugandiat
Anggota | Member



Hussein Kartasasmita
Ketua | Chairman



Maruhum Silaen
Anggota | Member

External Auditing by Ernst & Young Public Accountant

The Audit Committee members participated in discussions with the Public Accountant Purwantono, Suherman & Surja (“Ernst & Young” or “EY”) and the Board of Directors as well as all related accounting personnel. The meetings addressed the issues that needed to be settled by JSI’s accounting as well as the proper accounting treatments within JSI related to the general financial audit 2010.

There was no material difference in opinions between JSI and Public Accountant Purwantono, Suherman & Surja (*member Ernst & Young*) on accounting treatments. All audit adjustments for the correction of the financial statements had been booked by the Company. EY issued an “unqualified” opinion on the Company’s financial statements ended on December 31, 2010.

Thank you for your attention.

Jakarta, 2 March, 2011